

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

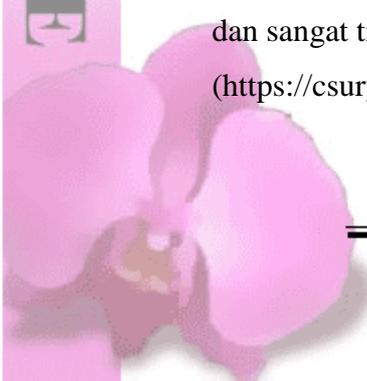
3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Menurut I Made (2005:162) “Penelitian korelasi bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan kapasitas hubungan tersebut antara dua variabel (yang dapat diukur) atau lebih.” Penelitian yang dilakukan penulis menentukan ada tidaknya hubungan antara *Tax Amnesty*, Sanksi Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak dimana Sanksi Pajak merupakan variabel moderasi. Menurut Kasiram (2008: 149) “Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.”

3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan jenis data interval. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data interval adalah data hasil pengukuran yang dapat diurutkan atas dasar kriteria tertentu contohnya dalam penelitian ini, data skor diperoleh melalui kuisioner yang dinyatakan sebagai data interval setelah alternatif jawabannya diberi skor yang ekuivalen (setara) dengan skala interval misalnya skor 1-5 untuk mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

(<https://csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data-dan-jenis-data-penelitian/>)



3.3.Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Notoatmodjo (2010) data primer adalah “ Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari”. Data primer dalam penelitian ini adalah kuisioner tentang *tax amnesty*, kepatuhan wajib pajak, dan sanksi pajak.

3.4.Metode Pengukuran

3.4.1. Variabel Peubah dan Pengukuran

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi.

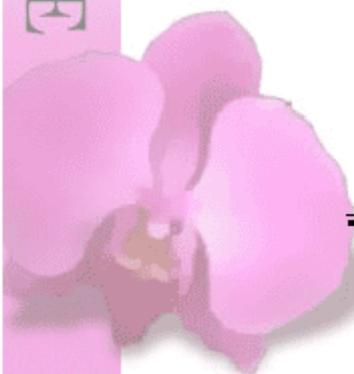
A. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib Pajak didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Wajib Pajak yang patuh dapat dilihat dari kepatuhan dalam mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) secara sukarela, kepatuhan untuk mengisi SPT, kepatuhan untuk melaporkan SPT tepat waktu, kepatuhan dalam penghitungan, kepatuhan dalam membayar tepat waktu, dan kepatuhan dalam

membayar kekurangan pajak sebelum dilakukan pemeriksaan. Dari beberapa indikator inilah dapat dijadikan sebagai pengukuran Kepatuhan Wajib Pajak. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala likert 1-4 untuk mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

B. *Variabel Independen*

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Tax Amnesty*. *Tax Amnesty* adalah program pengampunan yang diberikan oleh Pemerintah kepada Wajib Pajak meliputi penghapusan pajak yang seharusnya terutang, penghapusan sanksi administrasi perpajakan, serta penghapusan sanksi pidana di bidang perpajakan atas harta yang diperoleh pada tahun 2015 dan sebelumnya yang belum dilaporkan dalam SPT, dengan cara melunasi seluruh tunggakan pajak yang dimiliki dan membayar uang tebusan. Indikator untuk pengukuran *Tax Amnesty* adalah program *tax amnesty* bermanfaat bagi wajib pajak, program *tax amnesty* mudah dimengerti oleh wajib pajak, dengan program *tax amnesty* ada manfaat penghapusan pajak yang seharusnya terutang, dengan program *tax amnesty* ada penghapusan sanksi administrasi dan sanksi pidana yang belum diterbitkan ketetapannya, dan dengan adanya *tax amnesty* tidak dilakukan pemeriksaan dan penyidikan. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala likert 1-4 untuk mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.



C. Variabel Moderasi(Sanksi Pajak)

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua (Sugiyono, 2009:60). Dalam penelitian ini variabel moderasinya adalah Sanksi Pajak. Sanksi pajak adalah alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan. Indikator untuk mengukur sanksi pajak adalah manfaat sanksi pajak untuk menciptakan kedisiplinan wajib pajak dalam membayar pajak, pelaksanaan sanksi secara tegas kepada wajib pajak yang melanggar, pemberian sanksi sesuai pelanggaran, dan penerapan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala likert 1-4 untuk mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

3.4.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono 2005:90). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2005:91). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Batu (Jl. Letjen S. Parman No. 100, Malang, Jawa Timur pada tahun 2016 yaitu 26.907 wajib pajak.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiono 2005). Penulis

menggunakan teknik *Accidental Sampling* dikarenakan tidak mungkin didapatkan data Wajib Pajak yang mengikuti *Tax Amnesty*.

Peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 31 orang dikarenakan tidak banyak Wajib Pajak di KPP Pratama Batu yang mengikuti *tax amnesty* dan terbatasnya waktu yang dimiliki peneliti. Menurut Arikunto (2009:11) sampel sebanyak 30 orang adalah sampel minimal yang dapat digunakan untuk penelitian kuantitatif.

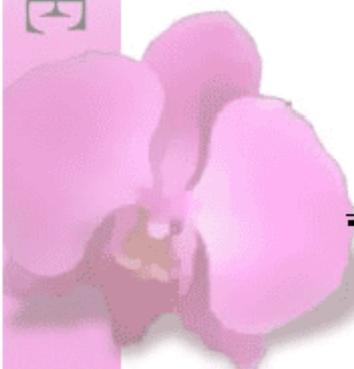
3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada sampel penelitian. Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2008:199). Kuisisioner diberikan kepada Wajib Pajak yang mengikuti *tax amnesty*

3.4.4. Metode Analisa

A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi (Sugiyono 2004:169). Statistik Deskriptif terbagi menjadi dua yaitu ukuran pemusatan data dan ukuran penyebaran data. Ukuran pemusatan data meliputi mean, median, modus sedangkan ukuran penyebaran data meliputi rentang, variansi, dan simpangan baku.



B. Uji Instrument

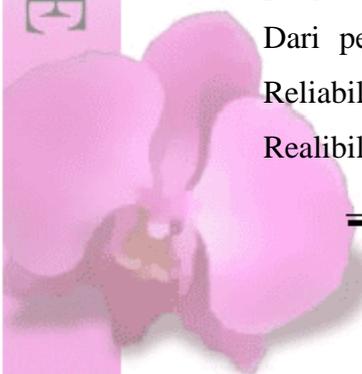
Instrumen merupakan alat ukur dalam penelitian. Kuisisioner yang digunakan sebagai instrumen harus diuji apakah instrumen tersebut memiliki validitas dan reliabilitas.

- *Uji Validitas*

Menurut Zainal Ariffin (2012) “validitas adalah suatu derajat ketepatan/kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur.” Menurut Sukardi (2013) “validitas adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur.” Sedangkan menurut Saifuddin Azwar (2014) “bahwa validitas mengacu sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya.” Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa validitas adalah Derajat keetepatan/kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur serta sejauh mana instrumen tersebut menjalankan fungsi pengukurannya .

- *Uji Reliabilitas*

Menurut Sukadji (2000) “Reliabilitas suatu tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien tinggi berarti reliabilitas tinggi.” Lain halnya dengan Sugiono (2005) dalam Suharto (2009) yang menyebutkan bahwa “Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang.” Dari pengertian beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Reliabilitas data adalah derajat konsistensi data yang bersangkutan. Realibilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu data dapat dipercaya



sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu data dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

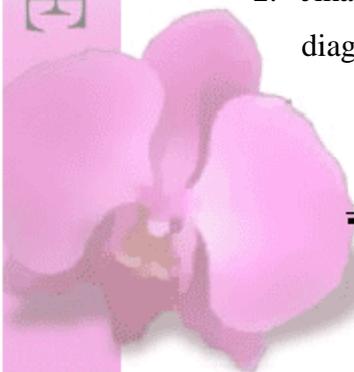
C. *Uji Asumsi Klasik*

Dalam melakukan analisis data kuantitatif, seringkali kita menggunakan uji persyaratan analisis. Menurut Damodar Gujarati (2006) “agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Setidaknya ada lima uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian pada uji yang lain.

- *Uji Normalitas*

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan mengamati penyebaran data pada sumbu diagonal suatu grafik. Menurut Singgih Santoso (2001) ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



- *Uji Multikolinearitas*

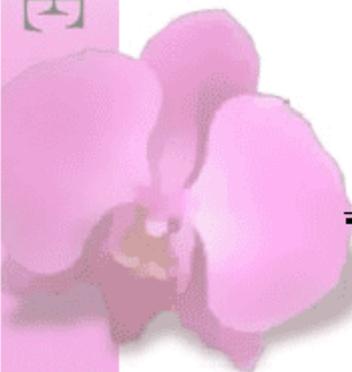
Multikolinieritas digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana menurut Hair et al dalam Duwi Priyatno (2009) variabel dikatakan mempunyai masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF lebih besar dari 10.

- *Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot* pada *output* SPSS, dimana menurut Duwi Priyatno (2009) ketentuannya adalah sebagai berikut:

- Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu yang teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

D. *Analisis Regresi Linier Sederhana*



Regresi Linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono 2011:261). Analisis ini digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila ada satu variabel independen sebagai prediktor dinaik turunkan nilainya. Persamaan yang diperoleh dari regresi sederhana adalah

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X = variabel bebas

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji F

- Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

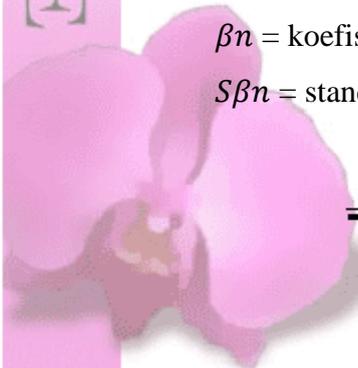
$$t = \frac{\beta n}{S\beta n}$$

Keterangan :

t = mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

βn = koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta n$ = standar error masing-masing variabel



Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau t hitung $< t$ tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau t hitung $> t$ tabel berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial

• Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen diterima (Gunjarati, 2001). Rumus uji F :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien regresi

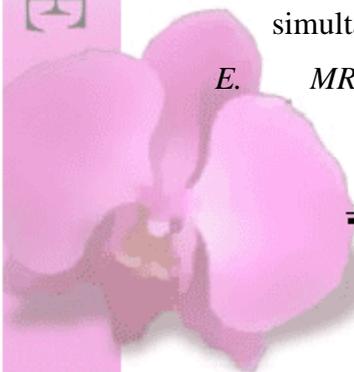
n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau F hitung $< F$ tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan secara simultan
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau F hitung $> F$ tabel berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak H_a diterima, bila dilakukan uji secara simultan

E. *MRA (Moderating Reggresion Analysis)*



Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan variabel pemoderasi (Moderating Regression Analysis). Analisis MRA ini untuk melihat apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas dan juga untuk melihat apakah dengan diperhatikannya variabel moderasi dalam model, dapat meningkatkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas atau malah sebaliknya. Berikut ini persamaan regresi untuk menentukan jenis variable pemoderasi menurut Imam Ghozali dalam Sari Nurhidayah (2015:29):

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \epsilon \dots\dots\dots 1)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \epsilon \dots\dots\dots 2)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + \epsilon \dots\dots\dots 3)$$

Keterangan :

Y_i = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Bilangan Konstanta

β = Koefisien arah persamaan penelitian

X = *Tax Amnesty*

Z = jenis variabel moderator

ϵ = Kesalahan pengganggu

